



Penerapan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah

Iin Indriani¹⁾, Asep Ediana Latip²⁾

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Jl. H. Juanda No 95, Kota Tangerang Selatan

E-mail: iin.indriani15@mhs.uinjkt.ac.id, asep.ediana@uinjkt.ac.id

Corresponding Author:
Asep Ediana Latip

Submit: 11 Agustus 2022

Revisi: 15 Februari 2022

Approve: 18 Juli 2022

Pengutipan:

Iin Indriani & Asep Ediana Latip . (2021). Penerapan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah *Elementar (Elementary of Tarbiyah): Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 2023, 16-28. [elementar.v3i1.22093](https://doi.org/10.24054/elementar.v3i1.22093).

Abstract

The purpose of this study was to determine the process of implementing class management in class III thematic learning at MI Pembangunan UIN Jakarta which includes planning, organizing, directing and monitoring. This research uses descriptive qualitative methods. The subjects in this study were students and teachers of class III MI Pembangunan UIN Jakarta. The techniques used in data collection include observation, interviews and documentation. Data were analyzed through the steps of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result showed that the third grade teacher of MI Pembangunan UIN Jakarta is already good at implementing classroom management in thematic learning. As for the core activities carried out by the teacher include four main aspects, namely planning, organizing, directing, and monitoring.

Keywords: Classroom Management, Thematic Learning

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran tematik kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik dan guru kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui Langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta sudah baik dalam menerapkan manajemen kelas dalam pembelajaran tematik. Adapun kegiatan inti yang dilakukan oleh guru meliputi empat aspek utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Kata kunci: Manajemen Kelas, Pembelajaran Tematik

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang tepat dan sesuai akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran Pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah Pendidikan di Indonesia kurikulum terus mengalami perubahan pada sistem pengajarannya. Perubahan tersebut didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya.

Salah satu implikasi yang paling menonjol dari diterapkannya kurikulum 2013, utamanya untuk jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), yaitu penggunaan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik (Ibadullah dan Ani, 2017: 1).

Menurut Mardiano pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya (Maulana dan Nashran, 2020: 6). Di Indonesia secara yuridis, landasan pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (Trianto, 2010: 105).

Penerapan pembelajaran tematik pada pendidikan dasar mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Lampiran Peraturan Menteri tersebut Bab II, Bagian B tentang Struktur

Kurikulum Pendidikan Umum, butir, 1.c. dinyatakan bahwa pembelajaran kelas I-III MI/SD dilaksanakan melalui pendekatan tematik (Permendikbud No.22 Th. 2006)

Mamat SB, dkk mengungkapkan terdapat beberapa alasan yang mendasari perlunya penggunaan model pembelajaran tematik terutama untuk kegiatan pembelajaran di SD/MI, yaitu: *pertama*, pendekatan tematik mengharuskan perubahan paradigma pembelajaran lama yang keliru (*teacher centered*) atau berpusat kepada guru. Pada era saat ini, paradigma pembelajaran harus diarahkan ke (*student centered*) berpusat pada siswa. *Kedua*, pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan dan kecenderungan anak usia dini (rentang umur 0-8 tahun). Yaitu, mereka (anak usia dini) pada umumnya masih memahami suatu konsep secara menyeluruh (holistik) dan dalam hubungan yang sederhana. *Ketiga*, pendekatan tematik memungkinkan penggabungan berbagai perspektif dan kajian interdisipliner dalam memahami suatu tema tertentu. *Keempat*, pendekatan tematik mendorong peserta didik memahami wacana actual dan kontekstual. *Kelima*, pendekatan tematik menuntut metodologi pembelajaran yang bervariasi (Mamat, 2005:7-11)

Dalam pengaplikasiannya di lapangan pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas penerapan konsep belajar sambil bermain (*learning by doing*). Oleh karena itu cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik.

Namun sejak pertama kali diimplementasikan, pelaksanaan pembelajaran tematik tidaklah berjalan dengan mulus. Para guru SD/MI mengaku masih menemukan kesulitan dan kendala dalam menerapkan pembelajaran tematik di lapangan. Sukiniarti dalam penelitiannya yang berjudul "*kendala penerapan pembelajaran tematik di kelas rendah*

sekolah dasar” menyatakan terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas rendah diantaranya: *pertama*, keterbatasan pengetahuan guru mengenai model pembelajaran tematik, *kedua*, keterbatasan media yang mereka miliki, sehingga guru merasa kesulitan untuk menentukan media yang tepat dalam mengaitkan tema dengan mata pelajaran yang dipadukan. *Ketiga*, guru masih sulit untuk menentukan tema dan metode yang tepat dengan mata pelajaran yang dipadukan. *Keempat*, pengalaman mengajar guru dalam pembelajaran tematik masih sangat minim dan sebagian besar sarana untuk menunjang pembelajaran tematik di sekolah cenderung masih terbatas, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik (Sukiniarti, 2014: 126).

Beberapa kendala dan permasalahan tersebut menjadi hal penting yang harus diperhatikan demi tercapainya pembelajaran yang efektif. karena efektivitas dan kualitas pembelajaran tidak hanya terlihat dari prestasi hasil belajar peserta didik saja, tetapi juga pada bagaimana proses pembelajaran di kelas berlangsung. Kelas merupakan lingkungan belajar yang diciptakan untuk mewadahi kegiatan pembelajaran dan digunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan. Oleh karena itu kelas perlu dikelola dengan baik. Kelas yang dikelola dengan baik akan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.

Namun sebaliknya kelas yang tidak dikelola akan menimbulkan berbagai gangguan-gangguan yang akan menghambat proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas dalam bahasa Inggris sering disebut dengan *classroom management*. Dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily management berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan (John dan Hasan, 2006: 359). Dari kata tersebut muncul kata benda manajemen, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, management diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Adapun pengertian

manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Husaini Usman, 2017: 6).

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran seperti firman Allah SWT:

يَذَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَغْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 5).”

Dari isi kandungan ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt. Telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Manajemen kelas diartikan sebagai usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan atau supervise terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan (Rusyan, 2012: 41).

Rusydie menyatakan bahwa manajemen kelas merupakan segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka (Erwin Widiasworo, 2018: 11).

Jadi dapat dipahami bahwa manajemen kelas merupakan serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuannya. Atau dapat dikatakan manajemen kelas merupakan usaha sadar yang

dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis.

Dalam pelaksanaannya manajemen kelas mengacu kepada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut untuk dapat belajar dengan efektif mengarah pada peran guru untuk menata pembelajaran. Dalam manajemen kelas guru melakukan sebuah proses atau tahapan-tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan.

John W. Santrock berpendapat bahwa manajemen kelas yang efektif bertujuan membantu siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu aktivitas yang tidak diorientasikan pada tujuan pembelajaran dan mencegah siswa mengalami problem akademik dan emosional. Kelas yang dikelola dengan baik tidak hanya akan meningkatkan pembelajaran yang berarti, tetapi juga membantu mencegah berkembangnya problem emosional dan akademik (Mulyadi, 2009: 5).

Adapun ruang lingkup manajemen kelas menurut Johanna Kasin Lemlech adalah sebagai berikut (Rokim, 2012: 174) :

1. Perencanaan kurikulum yang lengkap mulai dari rumusan tujuannya, bahan ajarnya, sampai pada evaluasinya. Tanpa perencanaan, usaha penataan kelas tidak sebaik yang diharapkan.
2. Pengorganisasian proses belajar mengajar, dan sumber belajar sehingga serasi dan bermakna kegiatan murid diatur, sehingga terjadi interaksi yang *responsive*. Penataan sumber belajar akan selalu berkaitan dengan pengorganisasian proses belajar mengajar.
3. Penataan lingkungan yang bernafaskan pokok bahasan menjadi usaha guru dalam menata kelas agar kelas merangsang dan penuh dorongan untuk memunculkan proses belajar yang efektif dan efisien

Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan UIN Jakarta merupakan instansi lembaga pendidikan islam yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 berbasis pembelajaran

tematik. Berdasarkan hasil prasurvey yang peneliti lakukan di kelas III, diketahui bahwa guru MI Pembangunan UIN Jakarta sudah melakukan upaya-upaya untuk menerapkan manajemen kelas dalam pembelajaran tematik. Usaha yang dilakukan antara lain mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pembelajaran tematik, mengorganisasikan siswa di kelas, pengaturan fasilitas, mengorganisasikan sarana-sarana pelajaran, dan lain sebagainya. Atas dasar hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta."

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang proses penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran tematik kelas III di MI Pembangunan UIN Jakarta meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah dan tujuan penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah: "Bagaimana penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran tematik kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta?"

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MI Pembangunan UIN Jakarta. Subjek penelitian ini adalah guru kelas serta peserta didik kelas III D, E, dan F MI Pembangunan UIN Jakarta tahun ajaran 2019/2020. Dengan jumlah siswa yang terdapat di masing-masing kelas sebanyak 30 orang.

Penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Mantra dalam buku Moleong, mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan guru dalam menerapkan manajemen kelas pada pembelajaran tematik. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat yang artinya peneliti terlibat dalam proses pembelajaran tematik di kelas III. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas III D, E dan F MI Pembangunan UIN Jakarta tahun ajaran 2019/2020.

Peneliti sebagai pengumpul data, Menyusun instrument penelitian, menganalisis data, dan melaporkan hasil penelitian. Data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan guru kelas III D,E dan F, catatan lapangan, dokumentasi dan sebagainya di deskripsikan sehingga dapat memberikan gambaran kejelasan terhadap kenyataan dan realitas yang berada di lapangan. Penelitian ini mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi yang dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan tentang penerapan manajemen kelas pada pembelajaran tematik kelas III di MI Pembangunan UIN Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan kelas dalam pembelajaran tematik kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta

a. Merencanakan Kegiatan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta meliputi mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Prota, Promes, Buku absen, Media pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), Buku jurnal dan lain sebagainya. Untuk prota, promes, silabus, RPP sebenarnya sudah disiapkan oleh pemerintah atau diknas, tetapi guru tetap berkewajiban untuk mengoreksi dan mengembangkannya menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di sekolah.

Adapun komponen-komponen yang tercantum di dalam RPP meliputi tujuan pembelajaran, isi (materi pembelajaran), kegiatan pembelajaran, media dan sumber belajar, metode serta evaluasi. Dalam praktiknya, RPP atau *lesson plan* yang dibuat oleh guru MI Pembangunan UIN Jakarta

dibuat secara lebih sederhana, kalau biasanya RPP terdiri dari beberapa halaman, namun di MP dibuat hanya dalam satu halaman. Tujuannya adalah untuk meringankan beban administrasi guru.

Selanjutnya meskipun isi dari RPP sudah ditetapkan, guru kelas III tetap mengadakan diskusi rutin per paralel. Tujuannya adalah untuk menyamakan persepsi, ide, atau gagasan terkait materi yang akan diajarkan, langkah-langkahnya, metode, media, dan lain sebagainya. Dengan begitu kesesuaian materi antar kelas akan berjalan searah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Merencanakan Peraturan Kelas

Jenis peraturan kelas yang dikembangkan sebagai upaya kuratif terhadap perilaku menyimpang siswa kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta dibagi ke dalam bentuk peraturan tertulis dan peraturan tidak tertulis. Aturan tertulis dibuat, disusun, dan disepakati bersama oleh guru dan peserta didik, dinyatakan dalam bentuk tulisan, dan bersifat formal. Sedangkan peraturan tidak tertulis hanya diutarakan secara lisan saja, tidak dalam bentuk tertulis. Peraturan tertulis dibuat dengan bahasa yang singkat dan tidak bertele-tele. Tujuannya adalah untuk memudahkan siswa dalam memahaminya. Selain itu, Bentuk peraturan tertulis juga dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan variasi warna dan gambar-gambar edukatif.

Peraturan tersebut dipajang di dinding kelas sehingga siswa bisa membacanya kapanpun. Sedangkan peraturan tidak tertulis hanya disampaikan dalam bentuk verbal, tidak melalui tulisan. Peraturan tidak tertulis biasanya berisi peraturan khusus yang merujuk pada perilaku siswa secara spesifik disertai pula dengan konsekuensinya. Dalam praktiknya dalam pembelajaran tematik, guru kelas lebih sering menggunakan peraturan tidak tertulis dibandingkan dengan peraturan tertulis.

c. Merencanakan Prosedur Kelas

Prosedur ruang kelas menjadi salah satu hal yang penting dilaksanakan demi terciptanya lingkungan kelas yang tertib tanpa

gangguan. Prosedur kelas biasanya mencakup prosedur penggunaan ruangan seperti penggunaan fasilitas/peralatan pelajaran, lalu prosedur bagi pekerjaan individual dan kegiatan yang dipimpin oleh guru seperti pengumpulan tugas, pengelompokkan dalam diskusi, penyusunan tempat duduk, lalu prosedur pergerakan siswa ke dalam dan ke luar kelas, dan lain sebagainya. Untuk prosedur penggunaan ruangan guru kelas memberikan beberapa ultimatum diantaranya peserta didik tidak boleh memindahkan apapun dari meja guru dan penyimpanan lainnya tanpa seizin guru, kemudian peserta didik dilarang merusak dan mencoret-coret peralatan kelas, peserta didik harus merapihkan meja, bangku dan peralatan belajar sebelum meninggalkan kelas. Sedangkan untuk prosedur penggunaan peralatan belajar guru kelas membebaskan peserta didik untuk menggunakannya asalkan mereka dapat menjaga dan bertanggung jawab terhadap barang yang digunakan.

Selanjutnya untuk prosedur pekerjaan individual dan kegiatan yang dipimpin oleh guru. Guru kelas III memberikan petunjuk dengan jelas sebelum memberikan tugas baik tugas secara individu maupun kelompok, lalu guru juga menginformasikan terkait waktu pelaksanaannya, langkah-langkah pelaksanaannya. Selain itu, guru juga menjelaskan tata tertib apabila tugasnya dalam bentuk kelompok. Seperti semua peserta didik harus ikut berpartisipasi, saling bekerjasama, tidak boleh membuat kegaduhan dan lain sebagainya. Yang terakhir untuk prosedur umum lain seperti keluar masuk ruangan seperti ingin ke toilet guru kelas III menekankan kepada siswa untuk selalu izin terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk menegakkan kedisiplinan dan pengembangan karakter pada peserta didik.

2. Pengorganisasian kelas dalam pembelajaran tematik kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta

a. Pengorganisasian Kegiatan-kegiatan Pelajaran

Pengorganisasian kegiatan-kegiatan belajar diawali dengan persiapan pelajaran. Persiapan tersebut mencakup perangkat

pelajaran yang sudah dipersiapkan. Seperti RPP, media, metode penilaian hasil belajar dan sebagainya. Selain itu, guru juga harus mempersiapkan dan mempelajari materi yang akan disampaikan.

Dalam prosesnya, selain menyiapkan perangkat pembelajaran, guru kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta juga mengkondisikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran. Guru biasanya membakar semangat peserta didik dengan menanyakan kabar dan memberikan motivasi melalui sedikit bercerita. Selanjutnya guru kelas III melakukan kegiatan *Apersepsi*, yaitu mengaitkan materi yang telah diketahui atau dialami oleh siswa dengan materi yang akan dipelajari. Sedangkan untuk penyampaian tujuan pembelajaran, peneliti melihat guru kelas III tidak melakukan penyampaian tujuan tetapi langsung masuk kepada materi pembelajaran.

Pada kegiatan inti, untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, guru kelas III menggunakan media pembelajaran. Pada pelaksanaannya guru kelas lebih sering menggunakan media audio visual berupa tayangan-tayangan video, slide ppt yang ditampilkan menggunakan proyektor. Dengan penggunaan media tersebut terlihat bahwa peserta sangat antusias dan semangat dalam belajar.

Selanjutnya pada akhir pelajaran, guru kelas III mengadakan evaluasi terhadap hasil pelajaran yang sudah disampaikan. Tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru. Jenis penilaian yang dilakukan oleh guru kelas III dalam pembelajaran tematik menggunakan test dan non test. Instrumen penilaian tes tertulis biasanya berupa pilihan ganda, esai, laporan/makalah jawab terbuka dan lain-lain.

b. Pengorganisasian Siswa di Kelas

Dalam pengorganisasian siswa-siswi di kelas, guru perlu memperhatikan beberapa kegiatan diantaranya pembentukan *self government* kelas, penempatan siswa, pengelompokkan siswa, penugasan siswa,

pembimbingan siswa dan pembinaan disiplin kelas. Berikut akan dipaparkan data secara rinci:

1) Pembentukan *Self Government* Kelas

Pengorganisasian siswa di kelas diawali dengan pembuatan *Self Government* kelas atau struktur organisasi kelas. Pembuatan struktur organisasi kelas ini bertujuan agar guru dapat lebih mudah untuk mengontrol kelas dan mengkondisikan kelas sehingga koordinasi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik. Selain itu, melalui struktur organisasi kelas siswa dilatih untuk mengembangkan kepemimpinan dalam dirinya serta belajar untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sesuai dengan jabatan yang embannya.

Pemilihan struktur organisasi kelas yang dilakukan di MI Pembangunan UIN Jakarta khususnya kelas III dilakukan melalui pemungutan suara atau biasa disebut *voting*. Dalam pelaksanaannya, pemungutan suara ini dilakukan melalui beberapa tahapan. *Pertama*, pengajuan calon ketua kelas. Setiap peserta didik berhak mengajukan satu nama yang akan dijadikan sebagai calon kandidat ketua kelas. *Kedua*, setelah didapatkan beberapa nama calon kandidat, selanjutnya peserta didik melakukan *voting* (pemungutan suara). Pemungutan suara bisa dilakukan dengan cara mengacungkan jari, menyebutkan nama calon yang dipilih, atau dengan menuliskan nama calon di kertas suara. *Ketiga*, perhitungan hasil dari pemungutan suara.

1) Penempatan Siswa

Penempatan peserta didik kelas III di MI Pembangunan UIN Jakarta yang terdiri dari 8 kelas bukan didasarkan pada kemampuan akademik, melainkan *Multiple Intelligence Research* (MIR) atau yang biasa di kenal dengan istilah gaya belajar. Masing-masing peserta didik memiliki kecerdasan beragam, setidaknya ada 8 jenis kecerdasan dalam diri manusia diantaranya kecerdasan logika-matematika, linguistik (bahasa), visual-spasial, musikal, kinestetik (gerak

tubuh), interpersonal, dan terakhir naturalis.

2) Pengelompokkan Siswa

Dalam pembelajaran tematik, tak jarang guru menggunakan metode diskusi kelompok untuk menunjang tercapainya proses pembelajaran yang optimal. Diskusi kelompok sangat tepat digunakan karena mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bekerjasama untuk memecahkan masalah serta melatih peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapat dan gagasannya secara verbal.

Sebelum menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran tematik, langkah awal yang dilakukan guru adalah membentuk kelompok-kelompok kecil.

Dalam hasil observasi yang dilakukan di kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta, peneliti melihat bahwa guru kelas menggunakan metode pengelompokkan yang berubah-ubah. Diantaranya metode berhitung, kemudian pengelompokkan berdasarkan jenis kelamin, dan tak jarang guru juga mengelompokkan siswa secara heterogen.

3) Pengelompokkan Siswa

Dalam pembelajaran tematik, tak jarang guru menggunakan metode diskusi kelompok untuk menunjang tercapainya proses pembelajaran yang optimal. Diskusi kelompok sangat tepat digunakan karena mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bekerjasama untuk memecahkan masalah serta melatih peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapat dan gagasannya secara verbal.

Sebelum menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran tematik, langkah awal yang dilakukan guru adalah membentuk kelompok-kelompok kecil. Dalam hasil observasi yang dilakukan di kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta, peneliti melihat bahwa guru kelas menggunakan metode pengelompokkan yang berubah-ubah. Diantaranya metode berhitung, kemudian pengelompokkan berdasarkan jenis kelamin, dan tak jarang guru juga mengelompokkan siswa secara heterogen.

4) Penugasan Siswa

Metode pemberian tugas merupakan salah satu alternatif untuk menyempurnakan proses pembelajaran. Seringkali karena padatnya materi pelajaran yang harus dikejar dan terbatasnya waktu belajar di kelas. . Guru memberikan tugas-tugas kepada peserta didik di luar jam pelajaran di sekolah.

Ibu Nurmalasari selaku wali kelas III D mengungkapkan bahwa metode pemberian tugas penting untuk dilakukan karena dapat mendorong siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, aktivitas serta melatih tanggung jawab siswa akan tugas yang diberikan. Tugas yang diberikan bisa diberikan secara individual ataupun kelompok. Tetapi Ibu mala menegaskan bahwa pemberian tugas lebih sering diberikan secara individual.

5) Pembimbingan Siswa

Tidak dapat dipungkiri, dalam proses belajar mengajar di kelas, guru seringkali dihadapkan oleh persoalan perilaku peserta didik. Peserta didik yang bermasalah harus segera diberikan penanganan secara khusus. Jika dibiarkan terus-menerus dikhawatirkan akan mengganggu konsentrasinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, bahkan bisa juga mengganggu konsentrasi siswa yang lain.

Disinilah peran guru sebagai pembimbing dijalankan, guru harus mampu mengidentifikasi berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa, sekaligus memberikan solusi untuk penanganannya.

Guru juga harus mengarahkan dan membimbing siswa supaya siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya.

Dalam pembelajaran tematik di kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta guru seringkali menemukan tindakan-tindakan atau perilaku siswa yang dapat menghambat jalannya pembelajaran. Dalam observasi awal yang dilakukan, peneliti melihat beberapa perilaku siswa

yang bermasalah diantaranya siswa yang iseng kepada temannya, mengobrol saat jam pelajaran berlangsung, membuat onar atau keributan, bertengkar, menunjukkan sikap tidak patuh, tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru dan lain sebagainya.

Bentuk pembimbingan yang dilakukan guru kelas kepada siswa yang bermasalah, pertama Ibu Mala memberikan teguran atau nasehat secara baik-baik. Selanjutnya siswa diminta untuk tidak mengulangi kesalahannya kembali. Tetapi apabila di kemudian hari siswa mengulangi kesalahan yang sama guru langsung memberikan sanksi berupa menulis perjanjian diatas kertas atau siswa diminta untuk membaca istighfar sebanyak 50x. Dalam upaya pembinaan khusus terhadap siswa yang bermasalah guru kelas juga bekerjasama dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah.

c. Pengorganisasian Sarana-sarana Pelajaran

Mulyasa mengungkapkan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran, seperti papan tulis, spidol, penghapus, alat tulis, buku, dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana Pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya suatu proses Pendidikan atau pengajaran di suatu Lembaga pendidikan, seperti Gedung, ruang kelas, halaman, kebun sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya.

1) Penataan Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan tempat belajar peserta didik dalam waktu yang lama. Oleh karena itu ruang kelas perlu di desain atau ditata dengan baik demi menunjang efektivitas proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Penataan ruang kelas ini menjadi bentuk dari kemampuan guru dalam memajemen kelas dan menciptakan iklim pembelajaran yang baik bagi siswa.

Penataan ruang kelas III di MI Pembangunan UIN Jakarta sudah baik. Hal tersebut didasarkan oleh hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di beberapa kelas III. Peneliti melihat lingkungan kelas yang tertata rapi, bersih, dan menarik. Ukuran ruang kelas di setiap kelas paralel tidak terlalu kecil dan tidak pula terlalu besar sehingga peserta didik dapat bergerak leluasa dari satu tempat ke tempat yang lain.

Selain itu, untuk menciptakan sirkulasi udara yang sehat, selain menggunakan ventilasi udara standar seperti jendela kelas, di kelas pun dipasang 2 buah *air conditioning* (AC).

Tujuannya agar peserta didik tidak merasa gerah dan pengap ketika belajar. Pengaturan perabot dan peralatan kelas pun disusun teratur sesuai dengan fungsinya masing-masing. Sehingga memudahkan siswa untuk menjangkau alat dan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran tematik. Sekolah pun menyediakan fasilitas loker di masing-masing kelas untuk penyimpanan alat-alat pelajaran sehingga barang-barang peserta didik tidak ada yang berceceran dimana-mana.

Untuk menghidupkan suasana kelas, guru kelas III memasang berbagai poster-poster edukatif, slogan dan gambar-gambar. Lalu disediakan pula mading khusus didalam kelas untuk memajang hasil-hasil karya peserta didik. Selain itu disetiap guru juga memasang gambar Presiden, Wakil Presiden, Lambang Garuda Pancasila yang diletakkan di atas papan tulis.

2) Pengaturan Tempat Duduk

Penataan tempat duduk adalah salah satu upaya yang dilakukan guru dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas yang efektif akan menentukan hasil pembelajaran yang dicapai. Dengan penataan tempat duduk yang baik, diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan menyenangkan bagi siswa. Penataan tempat duduk di kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta dilakukan secara berubah-ubah.

Perubahan tersebut disesuaikan dengan metode pembelajaran yang dilakukan. Tujuan penataan tempat duduk yang berubah-ubah adalah Hal tersebut untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Selain itu pengaturan tempat duduk juga dapat memudahkan guru dan peserta didik untuk bergerak dan berinteraksi saat kegiatan belajar di dalam kelas.

3) Pengorganisasian alat-alat pelajaran

Alat-alat serta media yang digunakan untuk mengefektifkan proses belajar mengajar guru dan peserta didik juga perlu diatur sedemikian rupa. Tujuannya adalah supaya guru dan peserta didik dapat dengan mudah menjangkau alat dan sumber belajar tersebut dalam proses pembelajaran. Sehingga tidak ada waktu yang terbuang secara cuma-cuma.

Di kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta, guru kelas mengorganisasikan alat-alat pelajaran berdasarkan fungsinya masing-masing.

Untuk alat-alat pelajaran dalam bentuk cetak seperti buku-buku pelajaran, ensiklopedia, majalah diletakkan dan disusun rapi di rak lemari yang sudah disediakan. Sedangkan untuk alat pelajaran yang bersifat umum seperti kapur tulis, spidol, penggaris, pensil dan sejenisnya diletakkan di dekat meja guru.

4) Pemeliharaan keindahan dan kebersihan kelas

Banyak cara yang dilakukan guru kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta untuk mengupayakan keindahan dan kebersihan kelas. Diantaranya membuat jadwal piket, menyediakan tong sampah di sudut kelas, menyediakan loker tempat penyimpanan barang peserta didik, lalu ada rak lemari buku, pengadaan alat-alat kebersihan seperti sapu, kemoceng, kain pel dan lain sebagainya.

Selain menyediakan sarana kebersihan yang memadai, guru kelas III juga mengecek dan memastikan kebersihan alat-alat pelajaran di kelas, seperti meja, kursi, papan tulis, lemari, hiasan dinding dan lain-lain. Peserta didik yang bertugas

untuk piket pada hari yang sudah ditentukan, diberikan amanat untuk memastikan ruangan kelas beserta isinya bersih dan rapih.

Selanjutnya guru kelas III juga membentuk karakter peserta didik untuk cinta dan peduli terhadap kebersihan melalui pendampingan dan serangkaian pembiasaan. Bentuk usaha yang dilakukan guru adalah mengajarkan anak untuk terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Selain itu guru juga mengingatkan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan perabotan kelas seperti meja, kursi, papan tulis, lemari, hiasan, jam dinding, jendela, hiasan dan lain sebagainya.

3. Pengarahan kelas dalam pembelajaran tematik kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta
 - a. Komunikasi yang Jelas Mengenai Pemberian Tugas dan Prasyaratnya

Setelah peserta didik menyelesaikan materi secara menyeluruh. Biasanya guru akan memberikan tugas kepada peserta didik. Ada dua bentuk pemberian tugas yang dilakukan guru, bisa secara individual maupun berkelompok. Setelah guru menentukan bentuk pemberian tugasnya, selanjutnya guru mengkomunikasikan kepada peserta didik mengenai apa saja tugas-tugas yang harus dikerjakan, lalu cara mengerjakannya dan yang terakhir waktu pengumpulan tugas tersebut.

Saat pembelajaran tematik dan metode yang digunakan adalah diskusi kelompok. Guru membentuk kelompok terlebih dahulu supaya perhatian peserta didik dapat terfokus kepada apa yang disampaikan oleh guru. Setelah selesai membentuk kelompok guru memberikan instruksi secara jelas dan lantang kepada peserta didik mengenai cara mengerjakan tugasnya. Guru juga mempersilahkan kepada murid untuk bertanya jika dirasa arahan yang disampaikan masih belum dipahami oleh peserta didik.

Jika dalam pengerjaan tugas secara individual, waktu yang dibutuhkan kurang.

Biasanya guru kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta mempersilahkan peserta didik untuk melanjutkannya di rumah masing-masing. Guru pun mengkomunikasikan kepada wali murid melalui whatsapp grup kelas supaya wali murid dapat mengingatkan anaknya dan mendampingi sang anak untuk mengerjakan tugas dari sekolah. Untuk siswa yang berhalangan hadir ketika penugasan dikarenakan sakit atau lain hal, guru juga berkewajiban menyampaikan informasinya.

- b. Memantau Perkembangan dan Penyelesaian Penugasan

Dalam memantau penyelesaian tugas, guru kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta berkeliling dari satu meja ke meja lainnya atau dari kelompok satu ke kelompok yang lain. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi berbagai kesulitan yang mungkin saja dialami oleh peserta didik. Selain itu juga guna mendorong peserta didik untuk tetap bekerja. Sehingga semua anggota dapat bekerjasama dengan baik untuk menyelesaikan tugasnya.

- c. Memotivasi Siswa

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar kepada peserta didik. Bisa berupa permainan, penghargaan, nyanyian, nasehat, membuat pembelajaran yang menyenangkan, memberikan masukan dan keteladanan dan lain sebagainya. Selain itu memberikan motivasi kepada peserta didik juga bisa dilakukan di setiap waktu, bisa di awal pembelajaran, di tengah pembelajaran, atau bisa juga dilakukan di akhir pembelajaran. Hal tersebut dikembalikan kepada kebebasan guru.

Pemberian motivasi belajar yang dilakukan oleh guru kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta bervariasi. Ada guru yang lebih suka bercerita seperti yang dilakukan oleh Ibu Ai Yuliawati.

- d. Mengelola Perilaku Yang Tidak Pantas

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Pembangunan UIN Jakarta, peneliti melakukan observasi di 3 kelas sesuai dengan rekomendasi dari P3JM sekolah

yaitu kelas III D, III E, dan III F. rata-rata 1-3 peserta didik dari kelas tersebut melakukan perilaku yang menyimpang atau tidak dikehendaki saat pembelajaran tematik berlangsung. Adapun perilaku peserta didik yang dilakukan diantaranya tingkah laku pencari perhatian, mengajak ngobrol temannya diluar materi pembelajaran, terus menerus bertanya, sesekali tidak mau mengikuti perintah atau arahan dari guru, lalu melamun, dan jail.

Dalam memberikan pembinaan khusus terhadap peserta didik yang bermasalah, guru kelas III menyelidiki terlebih dahulu latar belakang permasalahannya. Guru mengajak peserta didik untuk berbicara secara empat mata dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan dan menceritakan berbagai keluh kesahnya.

Dengan begitu guru kelas dapat memberikan solusi yang tepat dalam penanganannya dan bisa mengkomunikasikannya dengan wali murid jika dirasa perlu.

4. Pengawasan kelas dalam pembelajaran tematik kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta
- a. Mengawasi Pekerjaan Siswa

Pengawasan atau *monitoring* merupakan bentuk pembinaan yang dilakukan oleh guru untuk memantau kemajuan belajar peserta didik. Tujuannya adalah untuk memperkecil kemungkinan terjadinya gangguan dan penyimpangan, baik yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta, peneliti melihat guru telah melakukan pengawasan kepada peserta didik. Diantaranya guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas baik secara individual maupun juga memantau dan memeriksa pekerjaan siswa dalam mengerjakan lembar kerja, sekaligus memberikan bantuan, arahan dan membantu mengatasi kesulitan-kesulitan

yang dihadapi siswa dalam mengerjakan tugas yang diarahkan guru.

Sesekali guru juga mengawasi pekerjaan atau tugas-tugas siswa dengan berkeliling ruang kelas.

b. Mengawasi Perilaku Siswa

Dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa, hal yang sangat penting untuk diawasi adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta kepatuhan siswa terhadap peraturan dan prosedur ruang kelas yang telah disepakati bersama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III D, III E, dan III F, ditemukan bentuk-bentuk perilaku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar yang berlangsung.

Agar penerapan disiplin berjalan dengan baik, perlu ketegasan dari guru. Guru harus bisa menempatkan dirinya kapan harus hangat dan menyenangkan bagi peserta didik, namun dilain kesempatan guru pun harus mampu besikap tegas untuk menegakkan kedisiplinan bagi siswa. Sehingga keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat terwujud dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran tematik di kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta sebagai berikut:

1. Proses penerapan manajemen kelas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan oleh guru kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan guru dalam merencanakan perangkat pembelajaran, menerapkan peraturan kelas, merencanakan prosedur kelas, membentuk struktur organisasi kelas, mengelompokkan siswa dalam pembelajaran tematik, pembimbingan terhadap siswa yang bermasalah, menata ruang kelas, memelihara keindahan dan kebersihan kelas, memantau perkembangan dan penyelesaian

penugasan siswa, mengkomunikasikan mengenai pemberian tugas dan prasyaratnya, memotivasi siswa dalam pembelajaran dan lain sebagainya.

2. Meskipun dalam penerapannya sudah baik, tak jarang ditemukan berbagai hambatan yang dihadapi guru diantaranya masih terdapat siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib di kelas. Selain itu, meskipun guru telah berusaha menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang menyenangkan namun masih ditemukan siswa yang kurang fokus memperhatikan materi yang disampaikan guru.

REFERENSI

- Adhi Kusumastuti, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Afib Rulyansah, dkk. 2017. *Model Pembelajaran Brain Based Learning Bermuatan Multiple Intelligences*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Carolyn M. Evertson dan Edmund T. Emmer. 2011. *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Delceva Jasmina dan Dizdarevik. 2014. *CLASSROOM MANAGEMENT*, International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering, and Education. Vol. 2, No.1.
- Endang Widi Winarni. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Forrest W. Parkay dan Beverly Hardcastle Stanford. 2011. *Menjadi Seorang Guru*. Jakarta: Indeks.
- Ibadullah Malawi&Ani Kadarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi*. Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Imam dan Djum Djum. 2017. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: ALFABETA.
- John M.Echols dan Hasan Shadily. 2006. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Karwati Euis dan Donni J. Priansa. 2013. *Manajemen Kelas Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: ALFABETA.
- Mamat SB, dkk. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: DEEPUBLISH/
- Maulana Arafat dan Nashran Azizan. 2020. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muh Fitrah dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Muhammad Kristiawan, dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Muklis, Mohamad. 2012. *Pembelajaran Tematik*, Jurnal STAIN Samarinda Vol. IV No. 1.
- Mulyadi, 2009. *Classroom Management*. Malang: UIN Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* Jakarta: PRENADAMEDIA Group.
- Rahman, Taufiqur. 2018. *Kiat-kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Rinja Efendi&Delita Gustriani. 2020. *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media.

- Rohman, Abdur. 2017. *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Insani*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Rokim. 2012. *Implementasi Manajemen Kelas dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran PAI*. *Jurnal Al-Hikmah*. Vol. 2.
- Rusyan, Tabrani. 2012. *Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sarinah dan Mardalena. 2017. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shobirin, Ma'as. 2012. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. DIY: DEEPUBLISH.
- Sukiniarti. 2014. *Kendala Penerapan Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar*. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 28 No.2.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukman dan Asep Suryana. 2009. *Manajemen*
- Widiasworo, Erwin. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Zein, Achyar. 2017. *Ayat-ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).